

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. “Mengajar merupakan suatu usaha penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar”. Proses belajar pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat keseluruhan yang dialami siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan secara aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Kegiatan olahraga saat ini telah menjadi kebutuhan setiap individu, karena kegiatan olahraga yang baik dan benar serta berkesinambungan dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan berolahraga dapat menciptakan rasa nasionalisme dan menumbuhkan rasa keimanan, meningkatkan harkat dan martabat bangsa, selain itu dengan berolahraga dapat menyehatkan sistem kerja organ-organ tubuh, meningkatkan metabolisme tubuh sehingga pada akhirnya akan diperoleh jiwa dan raga yang sehat.

Cabang olahraga bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak penggemarnya di seluruh dunia, hal ini terbukti dengan antusiasnya seluruh masyarakat di dunia menyaksikan langsung ataupun mengikuti melalui media massa elektronik dan cetak setiap kejuaraan dunia bola basket (NBA). Para penonton rela berdesak-desakan pada waktu menonton pertandingan bola basket, maupun pada waktu masuk ke stadion tempat pertandingan dilaksanakan.

Menembak merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar dalam permainan bola basket. Teknik ini wajib dievaluasi dengan baik, karena suatu tim akan memenangkan suatu pertandingan apabila mempunyai keterampilan menembak yang baik. Menembak atau shooting adalah keahlian yang sangat penting dalam permainan bola basket, teknik dasar seperti operan, menggiring, bertahan, rebounding adalah teknik yang harus dikuasai. Namun untuk dapat menghasilkan skor, seorang pemain harus mampu melakukan tembakan.

Lay-up shoot adalah jenis tembakan yang efektif karena dilakukan dan jarak sedekat-mungkin dengan keranjang. Hal ini dapat menguntungkan penembak, karena menembak dari jarak yang jauh dapat diperdekat dengan melakukan lompat-langkah-lompat. Pada lompatan terakhir ini pada posisi yang setinggi mungkin dengan keranjang, diteruskan dengan memasukkan bola.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 7 Medan pada tanggal 18 november 2013, terlihat bahwa guru bidang studi Penjas masih

menggunakan metode konvensional yaitu dengan mendemonstrasikan pelajaran pada saat proses pembelajaran *lay-up shoot* berlangsung banyak siswa yang terlihat tidak melakukan dengan sungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas pembelajaran yaitu melakukan dengan asal-asal dalam melakukan gerakan *lay-up shoot* tersebut, yaitu tanpa memahami teknik-teknik *lay-up shoot* dengan benar yang pastinya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Apakah itu dikarenakan guru yang masih menggunakan metode mengajar yang kurang tepat, jam pelajaran yang singkat (hanya dua kali pertemuan), atau hal-hal lain yang dialami siswa.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Penjas di SMA Negeri 7 Medan pada november 2013, T. Hutahuruk sebagai guru Penjas mengatakan bahwa: “siswa kurang dapat memahami teknik dasar melakukan gerakan *lay-up shoot* dengan baik karena menganggap permainan bola basket adalah permainan biasa, mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar *lay-up shoot* yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bola basket khusus sub materi *Lay-up shoot* yang dilaksanakan siswa selama ini belum berjalan dengan sungguh-sungguh sebagaimana seperti yang diharapkan pada tujuan pembelajaran. Dan mengakibatkan hasil belajar pada materi permainan bola basket sub materi *Lay-up shoot Shoot* mereka menjadi rendah atau kurang maksimal. Dari 43 siswa yang terdiri dari 19 siswi putri dan 24 siswa putra, pada nilai ulangan harian hanya sekitar 18 orang siswa atau 41.9% saja yang mampu melewati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yaitu sebesar 75 yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Sedangkan sisannya 25 orang siswa atau 58,1% masuk dalam kategori tidak lulus. Dilihat dari hasil tersebut maka Persentase Ketuntasan Klasikal dikelas tersebut belum terpenuhi yaitu sebesar 80% dari seluruh jumlah siswa. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang inovatif yang bisa memacu atau merangsang minat siswa agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti program pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan bola basket sub materi *Lay-up Shoot* agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya dapat tercapai dengan maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari Penjas khususnya materi *Lay-up shoot Shoot* menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan Media *Audio-Visual* menurut (Setyosari dan Sihkabuden, 2005:148; Yudhi Munadi, 2008): “Media Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan manipulasi unsur bunyi atau suara semata”.

Menurut Poerwadarminta (1986:65), disebutkan bahwa yang dimaksud visual adalah “berdasarkan pengamatan, sesuatu yang berkaitan dengan

penglihatan, dapat dilihat, kelihatan, diberikan dengan menggunakan gambar-gambar”. Berdasarkan pengertian tersebut dan paparan menurut Setyosari, Sihkabuden, 2005:148; Yudhi Munadi, 2008 dan Poerwadarminta (1986:65) dapat disimpulkan bahwa *audio-visual* dapat diartikan sebagai “sesuatu yang berkaitan dengan penderangan dan penglihatan, dapat didengar dengan telinga dan dilihat dengan mata, kedengaran dan kelihatan, berdasarkan pendengaran dan penglihatan, diberikan dengan menggunakan suara-suara dan gambar-gambar”.

Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media *audio visual* mempunyai sifat sebagai berikut : (1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi, (2) kemampuan untuk meningkatkan pengertian, (3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, (4) Kemampuan untuk meningkatkan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang akan dicapai, dan (5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Ditambah lagi pembelajaran materi *Lay-up shoot* yang diterapkan oleh guru Penjas selama ini di sekolah tersebut yang cenderung biasa-biasa saja dan kurang menarik membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti program pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran tersebut dirancang agar siswa lebih mudah untuk memahami dan lebih aktif untuk menyerap materi yang diajarkan. Oleh karena itu peneliti menawarkan sebuah pembelajaran

menggunakan media *audio visual* untuk pembelajaran *lay-up shoot* di kelas ini, penggunaan media *audio visual* ini merupakan suatu hal yang baru, yang bisa meningkatkan rasa ketertarikan atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran guna mendukung ketercapaian hasil belajar yang lebih maksimal.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Lay-up shoot* Dalam Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Audio visual* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain: Apakah yang dimaksud dengan media *audio-visual*? Faktor apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan *lay-up shoot* pada olahraga basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014? Bagaimanakah kemampuan *lay-up shoot* pada olahraga bola siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014? bagaimanakah peningkatkan hasil belajar *lay-up shoot* dalam permainan bola basket dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan Media *Audio-Visual*, terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *Lay-up shoot* Dalam Permainan Bola Basket Di Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar *Lay-up shoot* Dalam Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Audio Visual* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui seberapa besar Hasil Peningkatan Belajar *Lay-up shoot* Dalam Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Audio visual* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Para guru Pendidikan jasmani di SMA Negeri 7 Medan untuk lebih mengetahui Hasil Peningkatan Belajar *Lay-up shoot* Dalam Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Audio visual* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014’.
4. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran bola basket yang lebih efektif terhadap siswanya.
5. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.